

Analisis Model Literasi Informasi Perguruan Tinggi Kota Malang Di Masa Pandemi COVID-19

Dian Puspitasari¹, Melati Purba Bestari², dan Retno Widiyastuti Ika Wijaya³

^{1, 2, 3} Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail: dianpuspita0903@umm.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi keberhasilan penerapan model literasi informasi yang dilaksanakan selama pandemi. Model literasi informasi yang dipergunakan seperti *Seven Pillars*, *The Big6TM*, *Empowering 8* dan *The Seven Faces of Information Literacy*. Objek penelitian adalah UPT Perpustakaan UMM, Perpustakaan UB dan UPT Perpustakaan UM. Metode penelitian yang dipergunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan studi dokumentasi. Penelitian ini menganalisis perbandingan model literasi informasi yang diterapkan serta penggunaan model dan program literasi informasi yang paling efektif di UPT Perpustakaan UMM selama pandemi. Hasil penelitian adalah UPT Perpustakaan UMM memiliki 3 paket kelas literasi informasi, dan Perpustakaan UB memiliki kelas khusus literasi yang dilaksanakan secara daring selama pandemi. UPT Perpustakaan UM melaksanakan kegiatan literasi dengan bimbingan secara individu/kelompok, kegiatan literasi dengan santai atau secara informal di *cafe* pustaka. Adapun kesimpulan menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 model literasi informasi yang diterapkan di UPT Perpustakaan UMM dan Perpustakaan UB mengadopsi teori *The Big6TM*. Literasi informasi berdampak pada kemudahan pengelolaan informasi untuk menyelesaikan tugas dan penelitian ilmiah. UPT Perpustakaan UM sedang menyusun model literasi informasi dan memberikan literasi informasi melalui *cafe* pustaka, ringan baca dan bimbingan penelusuran, kegiatan ini berdampak pada kemudahan penelusuran informasi untuk penyelesaian tugas dan karya ilmiah. Masukan untuk ketiga perpustakaan yaitu menambahkan aktivitas literasi dengan memberikan ruang kreativitas, mengadakan kelas penelusuran informasi, kompetisi literasi serta mampu mengidentifikasi luaran/produk dari literasi informasi.

Kata Kunci: model literasi informasi; The Big6TM; UPT Perpustakaan UMM; Perpustakaan UB; UPT Perpustakaan UM.

Abstract

The study aims to analyze and evaluate the successful application of the information literacy model implemented during a pandemic. Information literacy models used include the Seven Pillars, The Big6TM and Empowering 8 and The Seven Faces of Information Literacy. The object of research is UPT Library of UMM, UB Library and UPT Library of UM. The research method used is descriptive research with a qualitative approach by conducting interviews. This study analyzed the comparison of the applied information literacy model and the use of the most effective information literacy models and programs in the UPT Library of UMM during the pandemic. The result of the research is that UPT Library of UMM has 3 packages of information literacy classes, and UB Library has a special literacy class which is held online during the pandemic. Meanwhile, the UPT Library of UM carry out literacy activities with individual / group guidance, casual literacy activities or informally at the library cafe. The conclusions show that during the COVID-19 pandemic the information literacy model applied in UMM Library upt and UB Library adopted The Big6TM theory. Information literacy had an impact on the ease of information management to complete scientific tasks and research. Meanwhile, UPT Library of UM is developing an information literacy model and providing information literacy through library cafes, reading wishes and search guidance. This activity has an impact on the ease of information retrieval for the completion of assignments and scientific papers. Inputs for the three libraries are adding literacy activities by providing space for creativity, holding information retrieval classes, and literacy competitions and being able to identify outputs/ products from information literacy.

Keywords: information literacy model; The Big6TM; UPT Library of UMM; UB Library; UPT Library of UM.

Pendahuluan

Penyebaran *Covid-19* di dunia sangat cepat sehingga tidak membutuhkan waktu lama berbagai negara lain terdampak virus ini hingga berkali-kali lipat. *Covid-19* juga dapat dikatakan virus yang sangat berbahaya karena sudah banyak korban meninggal akibat virus ini. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) resmi mengumumkan *Covid-19* sebagai pandemi global (Putri, 2020). Melihat kondisi pandemi yang dialami negara tentu menimbulkan dampak dari berbagai sektor tidak terkecuali sektor perguruan tinggi yang harus melaksanakan kegiatan perkuliahan secara *daring* dan kegiatan tatap muka dibatasi. Tentu untuk menghadapi kondisi sivitas akademika selama pandemi ini perpustakaan harus mampu tetap menjadi sebuah pusat pelayanan informasi bagi pemustaka yang dinamis serta menyuguhkan informasi dari berbagai jenis bidang ilmu dan sumber kepustakaan.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi dan memberikan pelayanan kepada seluruh sivitas akademika perguruan tinggi, yang terdiri atas mahasiswa, dosen, peneliti, guru besar, pimpinan, serta staf administrasi dan akademik untuk menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi (Martotomo, 2011). Perpustakaan perguruan tinggi sebagai lembaga pengelola dan penyedia informasi memiliki koleksi dan layanan yang beragam, agar dalam situasi pandemi saat ini dapat memenuhi kebutuhan akses dan kebutuhan informasi dari pemustaka maka diperlukan penguatan layanan literasi informasi untuk pemustaka terutama dalam mendukung kegiatan mahasiswa belajar di rumah.

Menurut *Association of College and Research Libraries*, literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang terintegrasi meliputi penemuan informasi, pemahaman tentang bagaimana informasi yang dihasilkan dan dihargai, penggunaan informasi dalam menciptakan pengetahuan baru, dan berpartisipasi secara etis dalam komunitas pembelajaran (*Association of College and Research Libraries*, 2016). Pentingnya program literasi informasi, sebagai alat penting untuk menginformasikan pemustaka tentang koleksi perpustakaan, jasa dan kegiatan lainnya, merangsang mereka menggunakan perpustakaan untuk mendukung dan mengembangkan proses pembelajaran dan penelitian ilmiah pemustaka. Literasi informasi menjadikan pemustaka sebagai individu yang mandiri dalam menelusur informasi dan dapat menjadi landasan proses pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang kelak akan bermanfaat dalam meniti kariernya (Bara, 2014).

Perpustakaan Perguruan Tinggi yang ada di kota Malang diantaranya UPT Perpustakaan Muhammadiyah Malang, Perpustakaan Universitas Brawijaya, dan UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang sedang menghadapi kondisi pandemi *Covid-19* dengan kondisi kegiatan akademis yang terbatas yakni seluruh perkuliahan dilakukan secara *daring*. Kondisi aktivitas pembelajaran yang dijalankan secara *daring* harus didukung keaktifan pustakawan dapat mendorong mahasiswa untuk dapat membekali kemampuan literasi informasi untuk kemudahan memanfaatkan maupun melakukan penelusuran informasi dari sumber-sumber informasi tertentu sesuai dengan kebutuhan dan dapat dilakukan secara tepat. Ketika mahasiswa telah memiliki kemampuan literasi informasi yang baik maka mahasiswa tersebut dapat berbagi informasi dengan mahasiswa lainnya (Ragains, 2016).

Pustakawan dapat mengambil peran dalam pengajaran literasi informasi bekerjasama dengan para pendidik, dan literasi informasi perlu menjadi bagian integral dalam kurikulum, karena pembelajaran literasi informasi itu merupakan proses yang berlanjut dan bertahap. Untuk keberhasilan seorang mahasiswa, tidak hanya dalam bangku kuliah, melainkan untuk menerapkan pengetahuan dalam memaknai kehidupan mereka (Daryono, 2017). Kegiatan literasi informasi terutama di lingkup perguruan tinggi saat ini sangat dibutuhkan serta perlu dilakukan secara berkelanjutan dan diperlukan peran serta pustakawan dan perpustakaan dalam mengorganisasi

kegiatan literasi informasi tersebut terlebih di masa pandemi saat ini.

UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang selama masa pandemi *Covid-19* tetap memberikan layanan informasi kepada mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan perkuliahan di rumah, diantaranya memberikan layanan informasi *online* terkait kebutuhan penelusuran informasi termasuk juga kegiatan literasi informasi. Literasi informasi di dunia akademis sangat penting sehingga peran pustakawan dalam pencapaian misi belajar mengajar di perguruan tinggi menjadi penting. Melihat kondisi UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang yang tetap menjalankan kegiatan literasi informasi walaupun di masa pandemi, maka dilakukan pengamatan juga pada perpustakaan perguruan tinggi di Malang lainnya, seperti Perpustakaan Universitas Brawijaya dan UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang.

Terdapat 4 model literasi informasi yang digunakan untuk pelaksanaan literasi informasi yakni *The Big6* yang banyak digunakan di institusi pendidikan tinggi yakni menerapkan enam langkah pendefinisian tugas, strategi pencarian informasi, lokasi dan akses, penggunaan informasi, melakukan sintesis, dan melakukan evaluasi. Model kedua yakni *Seven Pillars* yang fokus pada dua keterampilan yaitu mengetahui bagaimana menentukan lokasi informasi dan akses teknologi informasi, serta keterampilan pemahaman menggunakan informasi tersebut. Model ketiga yakni *Empowering 8* yang memfokuskan pada model pembelajaran berbasis sumber belajar. Model keempat *The Seven Faces of Information Literacy* dengan menggunakan strategi pendekatan perilaku, konstruktivitas serta pendekatan rasional dalam kegiatan literasi (Yudistira, 2017).

Keberhasilan pelaksanaan literasi informasi dapat ditentukan dengan penggunaan model literasi yang tepat untuk pemustaka yakni dengan menerapkan model-model literasi informasi. Adapun pada kajian ini akan memaparkan analisis diantaranya: 1. Perbandingan penerapan model literasi informasi antara UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang, Perpustakaan Universitas Brawijaya, dan UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 2. Model literasi informasi apa yang paling efektif untuk pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang di masa pandemi? Adanya masa pandemi *Covid-19* mengharuskan perpustakaan dan pustakawan melakukan perubahan layanan, khususnya dalam hal ini layanan terkait literasi informasi perpustakaan. Literasi informasi yang diterapkan pada era normal akan berbeda pada masa pandemi. Melalui hasil analisis yang ada, diharapkan dapat mengetahui model literasi informasi yang diterapkan di 3 perguruan tinggi di Malang yakni UPT Perpustakaan UMM, Perpustakaan UB, dan UPT Perpustakaan UM dalam menjalankan kegiatan literasi informasi. Hasil analisis selanjutnya yaitu menemukan model yang paling efektif untuk diterapkan di UPT Perpustakaan UMM agar kegiatan literasi informasi semakin berkembang dan berjalan semakin efektif. Selain itu, kajian ini berbeda dengan kajian sebelum-sebelumnya, karena dalam kajian ini membahas secara detail mengenai model literasi informasi perguruan tinggi yang diterapkan pada masa pandemi. Kontribusi yang dicapai dalam kajian ini yaitu: 1) Bahan referensi bagi pengembangan keilmuan berorientasi pada perbandingan penerapan model literasi informasi. 2) Memberikan manfaat terkait model literasi informasi yang paling efektif untuk pemustaka di masa pandemi dalam memberikan informasi lanjutan kepada pembaca ataupun pustakawan. 3) Sebagai sumbangsih pemikiran kepada pustakawan mengenai model literasi informasi yang paling efektif untuk pemustaka di masa pandemi dan perbandingan penerapan model literasi informasi di beberapa perpustakaan.

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengacu dari beberapa contoh penelitian terdahulu sebagai panduan ataupun dasar untuk penelitian yang dilakukan saat ini diantaranya: 1) (Filson, Christopher Kwame & Kwafoa, 2016), “The Impact of Information Literacy Skills on the Performance of Past Students at their Workplaces: The Case of University of Cape Coast, Ghana” Metode survei yang dipergunakan dengan kuesioner dan wawancara. 2) (Suwanto & Lestari, 2018), “Analisis Literasi Informasi Pemustaka Layanan *E-Library* di UPT Perpustakaan Universitas PGRI Semarang dengan Standard ACRL 2000” menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus.

Seseorang dapat dengan mudah mencari, mendapatkan dan menggunakan informasi yang dibutuhkan karena ada standar kompetensi yang ditetapkan, yaitu standar *Association of College & Research Libraries* (ACRL) dalam Suwanto (2018), dalam standar ini disebutkan terdapat lima standar dan 22 indikator kinerja. Standar Pertama: Mahasiswa yang melek informasi dapat menentukan jenis kebutuhan informasinya. Standar Kedua: Mahasiswa yang melek informasi dapat mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. Standar Ketiga: Mahasiswa yang melek informasi dapat mengevaluasi sumber-sumber informasi secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih ke dalam sistem pengetahuan dasar. Standar Keempat: Mahasiswa yang melek informasi secara perorangan atau sebagai anggota dari sebuah kelompok, dapat menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Standar Kelima: Mahasiswa yang melek informasi dapat memahami isu-isu ekonomi, legal, dan sosial, yang mencakup penggunaan informasi dan akses, serta penggunaan informasi menurut etika dan hukum (Suwanto & Lestari, 2018).

Agar dapat dikatakan sebagai orang yang melek informasi, para ahli membuat strategi pencarian informasi atau model pencarian informasi. Ada banyak model literasi informasi yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur literasi informasi yaitu: 1) *Seven Pillars*, Model ini memfokuskan keterampilan dan kompetensi inti (kemampuan) serta sikap dan perilaku (pemahaman) di pengembangan literasi informasi dalam pendidikan tinggi (SCONUL, 2011) “Ada tujuh pilar utama yang digunakan dalam model ini yakni: *Identify, Scope, Plan, Gather, Evaluate, Manage, Present*; 2) *The Big6™*, menurut Eisenberg dan Robert, *The Big6™* terdiri dari 6 keterampilan dan 12 langkah, tiap-tiap keterampilan memiliki beberapa langkah yaitu: *Task Definition, Information Seeking Strategies, Location and Access, Use of Information, Synthesis, Present Information, Evaluation* (Eisenberg & Berkowitz, 2007); 3) *Empowering 8* model ini terdiri dari delapan langkah yakni: *Identify, Explore, Select, Organize, Create, Present, Assess, Apply* (Wijetunge & Alahakoon, 2009); dan 4) *The Seven Faces of Information Literacy*, Model *The Seven Faces of Information Literacy* ini terdapat tujuh wajah literasi informasi yakni: Pengalaman IT, Info sumber pengalaman, Info pengalaman proses, Kontrol info pengalaman, Pengetahuan pengalaman konstruksi, Pengetahuan pengalaman ekstensi, dan Pengalaman kebijaksanaan (Bruce, 2003).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian yang dijadikan pokok masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model literasi informasi antara UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang, Perpustakaan Universitas Brawijaya dan UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang berdasarkan teori model literasi informasi *Seven Pillars*, *The Big6™*, *Empowering 8* dan *The Seven Faces of Information Literacy*. Model literasi informasi yang paling efektif untuk pemustaka UPT Perpustakaan

Universitas Muhammadiyah Malang di masa pandemi adalah teori standar kompetensi literasi informasi yang ditetapkan oleh *Association of College & Research Libraries* (ACRL). Lokasi penelitian yang dipilih peneliti ialah Kota Malang Jawa Timur, dan situs dalam penelitian ini adalah UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang, Perpustakaan Universitas Brawijaya, dan UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah data yang didapat dari observasi langsung, data tentang informan dan wawancara. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen atau arsip dari UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang, Perpustakaan Universitas Brawijaya, dan UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang, kompilasi data serta beberapa laporan penelitian dan catatan yang relevan dengan objek penelitian yang memberikan informasi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

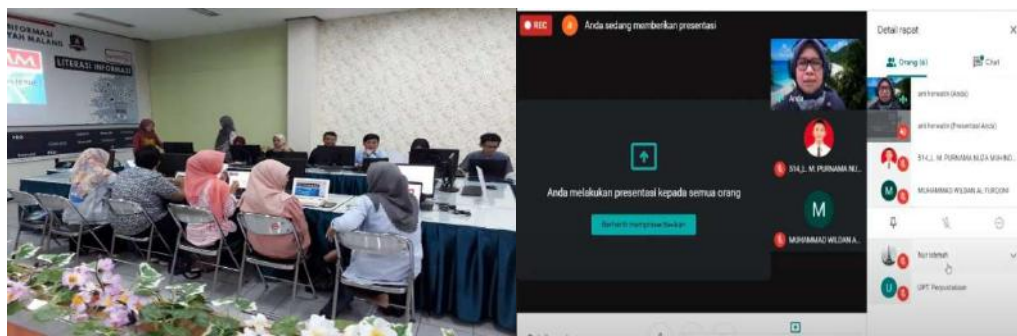
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama didukung oleh pedoman wawancara (*interview guide*). Selain itu, juga dipakai catatan lapangan (*field notes*), alat perekam (*tape recorder*) sebagai alat bantu merekam hasil wawancara, dan kamera sebagai alat bantu hasil observasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis kualitatif deskriptif milik John W Creswell (Creswell, 2016). Model analisis tersebut terdiri atas 6 tahap yaitu mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, men-*coding* data, tema-tema, dan deskripsi, menghubungkan tema dan deskripsi dan menginterpretasikan tema dan deskripsi. Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, diantaranya terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Literasi Informasi Perpustakaan UMM, Perpustakaan UB dan Perpustakaan UM

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Oktober-November 2020 dengan Kepala perpustakaan dan para pustakawan dari UMM, UB, dan UM, serta penelusuran informasi mengenai kegiatan literasi informasi menunjukkan bahwa Perpustakaan telah melaksanakan berbagai kegiatan literasi informasi. Adapun kegiatan literasi informasi yang dilaksanakan sebelum dan di saat masa pandemi antara lain:

1. UPT Perpustakaan UMM dalam melaksanakan kegiatan literasi informasi dari seminar tentang literasi informasi dan melakukan *ToT* yang berkaitan dengan cek plagiasi menggunakan *Turnitin*, penelusuran menggunakan *search engine* dan kelas literasi yang mulai marak diselenggarakan di perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi lain. Pelaksanaan kelas literasi informasi direncanakan pada tahun 2017, tetapi direalisasikan pada tahun 2018 dan berjalan sampai sekarang. Pelatihan ini diberikan kepada seluruh sivitas akademik secara cuma-cuma atau tidak dipungut biaya. Pelaksanaan kelas literasi informasi telah terjadwal dan juga dapat dilaksanakan sesuai permintaan. Selama pandemi ini yang mengalami pembelajaran jarak jauh kelas literasi informasi akan dilaksanakan secara *flip classroom*, yaitu dilaksanakan dari dua sisi dari *offline classroom* dengan memanfaatkan edmodo dan dilanjutkan dengan *virtual class* menggunakan zoom atau *google meet*.



Gambar 1. Pelatihan Literasi Informasi UPT Perpustakaan UMM Sebelum dan Saat Pandemi
 Sumber: Laporan Kegiatan Literasi Informasi UPT Perpustakaan UMM

2. Pelaksanaan literasi informasi di Perpustakaan UB dilaksanakan sejak tahun 2018 dengan membentuk kelas khusus yang diadakan 1 bulan sekali. Tahun 2019 Perpustakaan UB juga menambahkan pelatihan tentang *reference management tools*. Selain membuka kelas khusus, Perpustakaan UB juga menerima permintaan literasi informasi dari berbagai fakultas. Pelaksanaan literasi informasi di masa pandemi dilaksanakan secara daring dengan menggunakan via *Zoom*. Hal ini dikarenakan adanya penyebaran *Covid-19*, sehingga kegiatan yang biasanya dilaksanakan secara luring harus berubah menjadi daring.



Gambar 2. Pelatihan literasi informasi sebelum dan saat pandemik Perpustakaan UB
 Sumber: Laporan Pelatihan Literasi Informasi Perpustakaan UB

3. Literasi informasi yang ada di UPT Perpustakaan UM berorientasi pada bimbingan secara individu yakni membimbing pemustaka dalam mengakses *database* jurnal yang dilanggan oleh perpustakaan. Selain juga terdapat bimbingan secara kelompok yakni orientasi perpustakaan di kegiatan PPKMB mahasiswa baru. Kegiatan literasi informasi yang ada di UPT Perpustakaan UM dikemas dalam bentuk santai atau secara informal di *Cafe* Pustaka melalui kegiatan kenduri literasi, santap gagasan, lahap isu, dan juga ada aktivitas literasi informasi di ringin baca untuk memberikan ruang bebas kepada mahasiswa menyalurkan kreativitas bersama dengan komunitas-komunitas literasi.



Gambar 3. Kegiatan Literasi Informasi di *Cafe Pustaka* di UPT Perpustakaan UM
 Sumber: Laporan *Cafe Pustaka* UPT Perpustakaan UM

Materi Literasi Informasi

Pelaksanaan kegiatan literasi informasi yang telah dijalankan oleh UPT Perpustakaan UMM, Perpustakaan UB, dan UPT Perpustakaan UM diantaranya adalah dengan mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan atau kelas-kelas literasi. Dalam menjalankan kegiatan literasi informasi di masing-masing perpustakaan berdasarkan materi literasi informasi yang telah disusun oleh tim literasi informasi di masing-masing perpustakaan. Adapun materi literasi informasi yang dimiliki ketiga perpustakaan diantaranya:

1. UPT Perpustakaan UMM menyusun materi literasi informasi berdasarkan paket kelas yang bisa diikuti oleh sivitas akademika. Terdapat beberapa paket yang dapat diikuti antara lain paket 1 tentang dasar-dasar literasi informasi dan *google form*, paket 2 tentang penelusuran jurnal dan penelusuran *internet*, paket 3 *Mendeley* dan plagiarisme. Semua paket yang diberikan didasarkan pada kebutuhan sivitas akademika agar kelas literasi informasi yang dilaksanakan benar-benar bermanfaat bagi sivitas akademika. Pemateri dalam pelatihan literasi informasi ini sebelumnya telah melalui proses pembekalan untuk pembimbingan pelatihan melalui kegiatan *micro teaching*.
2. Materi literasi informasi yang dilaksanakan di Perpustakaan UB diantaranya yaitu membahas tentang penelusuran dan pemanfaatan *e-journal* yang dilanggan Perpustakaan UB, *repository*, layanan daring dan pemanfaatan *e-resources*. Selain itu pemanfaatan *turnitin*, *reference manager*, dan praktik untuk menggunakan *Mendeley*. Selain materi yang sudah ditentukan, materi literasi informasi Perpustakaan UB dapat diberikan sesuai dengan permintaan pemustaka.
3. Materi yang diberikan pada saat PKKMB yaitu terkait promosi UPT Perpustakaan UM dan cara penggunaan informasi-informasi yang ada di perpustakaan. Aktivitas di *Cafe Pustaka* lebih banyak melibatkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi menu di *Cafe Literasi* dengan *tag line*-nya yaitu “Kate nangdi Bro, Ngopi Ndek Kene Lho Iso Pinter” artinya “mari ngopi membangun literasi”. Beberapa kegiatan yang berlangsung di *Cafe Pustaka* diantaranya Lahap Isu, yaitu membahas bagaimana isu-isu tentang lingkungan, politik, isu tentang kebudayaan, Racik Pustaka yaitu pelajaran-pelajaran menulis kelompok kecil yang bekerjasama dengan berbagai pihak untuk tulis-menulis, dan banyak aktivitas lainnya.

Model Literasi Informasi

Perpustakaan perguruan tinggi dalam menyusun dan menjalankan kegiatan atau aktivitas literasi informasi dapat mengadopsi model literasi informasi. Dalam menjalankan kegiatan literasi informasi UPT Perpustakaan UMM dan Perpustakaan UB lebih mengadopsi teori The Big6TM. Menurut Eisenberg dan Robert (2007) The Big6TM terdiri dari 6 keterampilan dan 12 langkah, tiap-

tiap keterampilan memiliki beberapa langkah dan aktivitas perpustakaan dalam menerapkan model The Big 6TM sebagai berikut:

Tabel 1. Penerapan The Big6TM di UPT Perpustakaan UMM dan Perpustakaan UB

No	Keterampilan The Big6 TM	UPT Perpustakaan UMM	Perpustakaan UB
1	Definisi Tugas (<i>Task Definition</i>)	Mencari informasi yang dibutuhkan pemustaka seperti apa, lebih bertanya secara mendalam informasi yang akan dicari, dan dapat mengelompokkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan bersifat pada informasi secara pribadi atau secara umum.	Menentukan topik dan menjelaskan pertanyaan dengan cara brainstorming menggunakan 5W+1H dan <i>free writing</i> . Kemudian membatasi kebutuhan informasi yang menjadi permasalahan pemustaka.
2	Strategi Mencari Informasi (<i>Information Seeking Strategies</i>)	Memberikan strategi pencarian informasinya melalui sumber-sumber informasi atau <i>e-resources</i> yang dilanggan UMM atau yang dilanggan oleh Perpustnas, dan sumber informasi ilmiah lainnya.	Strategi dalam mencari informasi dengan membatasi informasi yang akan dicari pemustaka, dan dilakukan dengan menggunakan 3 kriteria pemilihan sumber informasi otoritatif, kebaruan, dan akurasi.
3	Lokasi dan Akses (<i>Location and Access</i>)	Menginformasikan akses sumber elektronik dapat dilihat dari segi intelektualitasnya, kesesuaian antara <i>keyword</i> yang ditulis dengan informasi yang didapat dari segi tingkat kredibilitas dan valid dengan memanfaatkan sumber informasi yang ada di perpustakaan dan akses <i>e-resources</i> .	Cara menentukan lokasi dan akses sumber-sumber informasi yaitu dilihat dari subjek tentang apa yang akan dicari pemustaka. Selain itu, dapat dilakukan dengan cara mengenali lokasi sumber-sumber informasi yang dibutuhkan, dengan cara penelusuran di <i>search engine</i> .
4	Menggunakan Informasi (<i>Use of Information</i>)	Menggunakan informasi yang relevan bagi pemustaka, dapat memfilter hasil pencarian sehingga mendapatkan hasil pencarian yang spesifik dan paling sesuai dengan kebutuhannya dengan memanfaatkan cara membaca, mengamati serta mendengar	Menggunakan informasi untuk pemustaka dapat dilakukan dengan cara engage/menangani informasi yang tersimpan, dengan menggunakan kutipan, atau <i>paraphrase</i> dan membuat <i>summary</i> .
5	Sintesis (<i>Synthesis</i>)	Pemustaka dapat memparafrase, kemudian mengkolaborasikan antara sumber satu dengan sumber lain dan pemustaka dapat menggunakan bahasa sendiri yang lebih mudah dipahami, tepat sasaran dalam menyajikannya.	Cara mensintesis informasi dari berbagai banyak sumber adalah menjadikan satu bentuk produk/hasil yang sistematis dari berbagai sumber yang terpisah-pisah.
6	Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Perpustakaan melakukan evaluasi proses dengan melihat proses pemustaka memenuhi kebutuhan informasinya, cara penelusurannya, cara seleksi, menentukan hasil dari tingkat relevansi, <i>author</i> , kemutakhiran dan keakuratan.	Mengevaluasi informasi dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi bentuk hasil/ produk dari kegiatan riset yang dilakukan Perpustakaan UB dan mengevaluasi cara dan proses pembuatan tulisan tersebut.

Sumber: *Data primer diolah (2020)*

Model literasi informasi yang ada di UPT Perpustakaan UM masih belum terkonsep. Literasi informasi yang ada di UPT Perpustakaan UM dilaksanakan secara spontanitas. Dalam hal ini aturan tetap diberlakukan tetapi ketika di lapangan menemukan hal-hal yang tidak bisa dipecahkan, maka diterapkan sistem kedaruratan. UPT Perpustakaan UM menerapkan kegiatan literasi pengelolaan

partisipatif, kegiatan literasi yang kreatif, yang membuka seluas-luasnya bagi partisipasi berbagai pihak dan pantang ditolak selama itu memuliakan budi dan memuliakan kecermatan.

Dampak dan Pentingnya Literasi Informasi

Ketika literasi informasi sudah dikuasai individu akan lebih mudah dalam memanfaatkan informasi, lebih mudah dalam mengimplementasikan kreativitas karena telah menguasai sumber-sumber informasi yang mendukung terciptanya kreativitas dan juga dapat mendorong pencapaian kesuksesan akademik dari masyarakat akademik yakni berupa prestasi secara akademis maupun non akademis (Ranaweera, 2008). Adapun dampak program literasi terhadap mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan literasi informasi di UPT Perpustakaan UMM, Perpustakaan UB, dan UPT Perpustakaan UM yakni meningkatnya kemampuan pemustaka antara lain:

1. Mahasiswa UMM mampu menentukan kata kunci pencarian yang tepat, mengevaluasi dan menyeleksi informasi dari sumber-sumber informasi yang tepat misalnya mencari artikel-artikel jurnal melalui SINTA dan menggunakan *filter* untuk mempersempit pencarian. Selain itu dalam menyajikan informasi dan ide baru para mahasiswa juga melalui proses analisis terlebih dahulu, serta menyajikan informasi yang bersifat informatif agar lebih mudah dipahami oleh pembaca lainnya. Dampak yang sangat terasa oleh mahasiswa UMM mereka lebih mudah dan lancar dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah berupa tugas dari dosen terkait penulisan ilmiah, pembuatan artikel, maupun laporan penelitian.
2. Mahasiswa UB mampu menentukan *keyword* yang tepat, melakukan penelusuran ke sumber-sumber terpercaya seperti *database online*, koleksi perpustakaan maupun sumber informasi ilmiah terpercaya lainnya seperti Garuda DIKTI, SINTA, DOAJ, dan DOAB. Jika menggunakan *search engine* mereka juga harus melakukan *filter* informasi lebih lanjut. Penyajian informasi dimulai dengan pengembangan ide gagasan pokok dari beberapa referensi yang ditemukan dan dilanjutkan dengan membandingkan referensi-referensi tersebut sampai menemukan konsep baru yang sesuai atau yang dituju dan juga dapat melalui diskusi dengan dosen, pakar atau teman. Para mahasiswa menyatakan mereka sangat terbantu dalam pengerjaan tugas-tugas kuliah seperti membuat karya ilmiah, paper atau menyusun laporan penelitian maupun penyusunan tugas akhir ke depannya.
3. Mahasiswa di UPT Perpustakaan UM dalam melakukan kegiatan evaluasi sumber informasi mengedepankan keakuratan data yang mereka peroleh yakni menentukan kata kunci dan sumber penelusuran yang tepat. Hal ini misalnya menggunakan jurnal-jurnal ilmiah yang sudah terpercaya keilmiahannya dan mengaitkan sumber informasi satu dengan lainnya untuk mencari korelasi serta melakukan perbandingan dengan sumber informasi sebelumnya. Sebelum informasi disajikan juga bisa dilakukan terlebih dahulu diskusi dengan para ahli maupun sebaya yang paham mengenai topik yang akan dipublikasikan. Dampak dari kegiatan literasi informasi yang telah dilaksanakan di UPT Perpustakaan UM memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam hal mengakses informasi sehingga memudahkan mereka untuk menyusun tugas kuliah bahkan skripsi dan ada juga yang sampai bisa menghasilkan karya yang diterbitkan. Adapun harapan dan masukan dari mahasiswa untuk UPT Perpustakaan UM sendiri untuk kegiatan literasi kedepannya adalah memperbanyak kegiatan kelas-kelas atau pelatihan-pelatihan dan juga mengadakan berbagai kompetisi literasi.

Model Literasi Informasi yang Paling Efektif untuk Pemustaka

Keberhasilan kegiatan literasi informasi di perpustakaan sangat bergantung pada model literasi yang diterapkan atau dijalankan melalui kegiatan-kegiatan atau kelas literasi di perpustakaan. Pada masa pandemi saat ini, UPT Perpustakaan UMM tetap menjalankan kegiatan literasi informasi yang diikuti oleh mahasiswa UMM. Mahasiswa UMM dapat dengan mudah mencari, mendapatkan dan menggunakan informasi yang dibutuhkan karena ada standar kompetensi yang ditetapkan, yaitu standar *Association of College & Research Libraries* (ACRL), dalam standar ini disebutkan terdapat 5 standar dan 22 indikator kinerja. Berikut standar kompetensi literasi informasi yang ditetapkan oleh *Association of College & Research Libraries* (ACRL):

1. Kemampuan menentukan jenis kebutuhan informasi pemustaka UPT Perpustakaan UMM, dalam menentukan jenis kebutuhan informasi yakni dengan pemilihan dan penggunaan kata kunci penelusuran yang tepat agar hasil penelusuran sesuai dengan yang diinginkan. Pemilihan sumber-sumber informasi yang tepat bisa melalui rekomendasi dari perpustakaan maupun dari sumber informasi yang bisa dipastikan keakuratannya dan mampu menyaring terlebih dahulu hasil penelusuran dari berbagai sumber-sumber informasi. Mahasiswa dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi yang mudah diakses atau tidak berbayar juga dinilai dapat menciptakan efisiensi dalam penelusuran informasi. Dengan kegiatan literasi informasi mahasiswa dapat mengetahui sumber-sumber informasi yang tepat dan mudah untuk ditelusur, terkadang juga mahasiswa memperoleh rekomendasi dari beberapa orang yang sudah pernah memanfaatkan sumber informasi tertentu.
2. Kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien ditunjukkan mahasiswa yakni memilih metode penelusuran yang tepat yang sebelumnya ditentukan dengan pemilihan metode penulisan yang dikuasai. Memanfaatkan jurnal-jurnal ilmiah, koleksi yang ada di perpustakaan, *e-resources* yang diperoleh dari kegiatan literasi di perpustakaan. Setelah hasil penelusuran didapatkan mahasiswa mampu memahami inti dan tujuan dari informasi tersebut dan mahasiswa mampu mengevaluasi kembali sumber data dengan melakukan kroscek validitas informasi dari sumber informasi ilmiah terpercaya seperti pada jurnal ilmiah atau *e-resources*.
3. Kemampuan mengevaluasi sumber-sumber informasi secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih ke dalam sistem pengetahuan dasar yang ditunjukkan mahasiswa yakni mampu memilih dan mengidentifikasi informasi yang memang layak untuk digunakan dengan membaca terlebih dahulu latar belakang dan melakukan pengkajian teori yang dimuat dalam informasi tersebut sehingga bisa mendapatkan inti dari informasi tersebut. Proses dilanjutkan dengan menggabungkan ide atau konsep yang sudah ditemukan sebelumnya baik menggunakan metode *mind mapping* dan dikolaborasikan dengan mengevaluasi sumber melalui perbandingan beberapa konsep yang lain melalui kajian pustaka. Validasi informasi dapat dilakukan dengan merujuk pada temuan-temuan yang sebelumnya sudah ada baik dari rujukan jurnal-jurnal ilmiah maupun dengan merujuk perkataan dari pakar dan membuka diskusi dengan teman atau dosen yang lebih menguasai topik tersebut.
4. Kemampuan menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu yang ditunjukkan mahasiswa mampu mengaplikasikan informasi tersebut untuk menghasilkan karya atau pencapaian tertentu misalnya untuk kebutuhan penyelesaian tugas perkuliahan maupun dalam menghasilkan karya-karya yang bisa dimanfaatkan oleh orang lain dengan tetap membuka masukan, kritik dan saran. Mahasiswa juga melakukan temu kembali informasi yang tepat dari sumber-sumber informasi potensial

lainnya sehingga penciptaan karya yang baru tadi relevan dengan kondisi saat ini dengan mempromosikan atau menginformasikan karya tersebut ke kalangan yang lebih luas.

5. Kemampuan memahami isu-isu ekonomi, legal dan sosial mencakup penggunaan informasi dan akses serta penggunaan informasi menurut etika dan hukum yang ditunjukkan kepada mahasiswa. Memahami isu-isu ekonomi, legal dan sosial kaitannya dengan etika dalam menggunakan akses informasi menunjukkan bahwa untuk memahami kemutakhiran isu-isu, mereka tetap melakukan analisis dan evaluasi sumber yang memuat berita atau informasi tersebut. Mahasiswa juga melakukan pengecekan dengan membandingkan beberapa sumber, dan tidak langsung melakukan penyebaran informasi jika belum diketahui kebenarannya agar terhindar dari *hoax*. Mahasiswa dalam melakukan penyebaran informasi dipastikan juga mencantumkan sumber dari informasi tersebut.

Penutup

Literasi informasi dilaksanakan di berbagai perpustakaan perguruan tinggi kota Malang, dalam hal ini UPT Perpustakaan UMM, Perpustakaan UB, dan UPT Perpustakaan UM pada masa pandemi. Hasil analisis dan evaluasi keberhasilan model literasi informasi yang diterapkan di UPT Perpustakaan UMM dan Perpustakaan UB adalah menggunakan model literasi informasi *The Big6TM*. UPT Perpustakaan UM sedang menyusun modul untuk kegiatan literasi informasi, dan kegiatan literasi yang sudah berjalan dengan berbagai aktivitas literasi spontan dengan melibatkan mahasiswa untuk menyalurkan kemampuan dan bakat. Selama pandemi dan pembelajaran daring UPT Perpustakaan UMM dan perpustakaan UB tetap melaksanakan kelas literasi informasi secara daring. UPT Perpustakaan UM selama pandemi memberhentikan sementara aktivitas literasi karena himbuan mengurangi aktivitas fisik di dalam kampus. Berbagai macam model literasi informasi yang ada, model literasi informasi yang paling efektif untuk pemustaka UPT Perpustakaan UMM di masa pandemi adalah menggunakan model literasi *The Big6TM*, dengan model tersebut mahasiswa dalam menganalisis berbagai informasi, mengevaluasi dan menggunakan informasi melalui berbagai sumber informasi yang diajarkan pada kegiatan literasi informasi sampai dengan terciptanya kemudahan mereka dalam menyelesaikan tugas perkuliahan maupun penelitian.

Rekomendasi untuk UPT Perpustakaan UMM, Perpustakaan UB, dan UPT Perpustakaan UM terkait kegiatan literasi informasi yang sudah berjalan dengan baik diantaranya yaitu UPT Perpustakaan UMM dan Perpustakaan UB dapat menambahkan aktivitas literasi dengan memberikan ruang kreativitas di dalam perpustakaan agar mahasiswa dapat menyalurkan kemampuan dan bakat terkait aktivitas literasi, sebaliknya untuk UPT Perpustakaan UM yang sudah menyediakan fasilitas dan berbagai kegiatan spontan melalui *Cafe Pustaka* juga dapat menambahkan kegiatan literasi informasi untuk memenuhi kebutuhan akademis para mahasiswa yakni dengan kelas-kelas literasi informasi. Ketiga perpustakaan perlu melakukan evaluasi lebih mendalam terkait dampak literasi informasi yang dapat mengidentifikasi hasil, luaran maupun produk dari evaluasi kegiatan literasi yang sudah dilakukan. Berdasarkan masukan dari mahasiswa dari ketiga perpustakaan menunjukkan bahwa perlu adanya tambahan aktivitas literasi terkait kompetisi-kompetisi literasi informasi di perpustakaan sebagai bentuk apresiasi kepada mahasiswa yang sudah berliterasi dan untuk memperoleh luaran/produk dari kegiatan literasi informasi yang sudah dijalankan di perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Association of College and Research Libraries. (2016). *Framework for Information Literacy for Higher Education*.
http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org.acrl/files/content/issues/infolit/Framework_ILHE.pdf.
- Bara, A. K. B. (2014). Literasi Informasi di Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 8(1), 15.
http://oaji.net/articles/2015/1937-14301_01000.pdf.
- Bruce, C. (2003). *Seven Faces of Information Literacy Today's themes*.
<http://crm.hct.ac.ae/events/archive/2003/speakers/bruce.pdf>.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Daryono. (2017). Literasi Informasi Digital : Sebuah Tantangan Bagi Pustakawan. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 89–102.
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/article/view/282/183>.
- Eisenberg, M. B., & Berkowitz, R. E. (2007). Big6™ Basics : Webinar Workbook 1 st Edition The Super 3. In *Library* (Issue May). <http://faculty.washington.edu/mbe/presentations/Big6 Basics Webinar Handouts.pdf>.
- Filson, Christohper Kwame & Kwafao, P. N. Y. (2016). The Impact of Information Literacy Skills on the Performance of Past Students at their Workplaces: The Case of University of Cape Coast, Ghana. *Journal of Applied Information Science*, 4(2), 1–8.
<http://ezproxy.taylors.edu.my/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=iih&AN=122195998&site=eds-live&scope=site>.
- Martoatmojo, K. (2011). *Pelayanan Bahan Pustaka*. Universitas Terbuka.
- Putri, G. S. (2020). WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global. *Kompas*, 1.
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global>.
- Ragains, P. and M. S. W. (2016). *The New Information Literacy Instruction: Best Practice*. The Rowman & Littlefield Publishing Group.
- Ranaweera, P. (2008). Importance of Information Literacy skills for an Information Literate society. In *NACLIS 2008, Colombo* (Issue January 2008). NACLIS.
- SCONUL. (2011). *The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy: Core Model For Higher Education*.
 SCONUL.
<https://www.sconul.ac.uk/sites/default/files/documents/coremodel.pdf>.
- Suwanto, S. A., & Lestari, I. P. (2018). Analisis Literasi Informasi Pemustaka Layanan E-Library di UPT Perpustakaan Universitas PGRI Semarang dengan Standard ACRL 2000. *Anuva*, 2(1), 55-67. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.55-67>.
- Wijetunge, P., & Alahakoon, U. (2009). Empowering 8: the Information Literacy model developed in Sri Lanka to underpin changing education paradigms of Sri Lanka. *Sri Lankan Journal of Librarianship and Information Management*, 1(1), 31–41.
<https://doi.org/10.4038/sllim.v1i1.430>.
- Yudistira, Y. (2017). Literasi Informasi Pustakawan di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM Menggunakan Pengembangan Model The BIG6. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 97. <https://doi.org/10.22146/bip.26069>.